



**MENELISIK MAKNA SYUKUR DALAM RITUS *NGGUA KA UWI*
MASYARAKAT RAJAWAWO DESA RAPOWAWO DALAM
PERBANDINGANNYA DENGAN MAKNA SYUKUR HARI RAYA
PONDOK DAUN DALAM IMAMAT 23: 33-44**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Eduardus Dedi Sae Se

NPM: 22.75.7283

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Eduardus Dedi Sae Se
2. NPM : 22.75.7283
3. Judul : Menelisik Makna Syukur Dalam Ritus *Nggua Ka Uwi* Masyarakat Rajawawo Desa Rapowawo Dalam Perbandingannya Dengan Makna Syukur Hari Raya Pondok Daun Dalam Imamat 23: 33-44

4. Pembimbing :

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil. Lic.

: 

(Penanggung Jawab)

2. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

: 

3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.

: 

5. Tanggal diterima

: 2 September 2025

6. Mengesahkan
Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero




Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

16 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI :

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil. Lic.
2. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.
3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag, Theol.

:
:
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Dedi Sae Se

NPM : 22.75.7283

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang menjadi rujukan dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 17 April 2026

Yang menyatakan



Eduardus Dedi Sae Se

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Eduardus Dedi Sae Se

NPM : 22.75.7283

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

MENELISIK MAKNA SYUKUR DALAM RITUS *NGGUA KA UWI* MASYARAKAT RAJAWAWO DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN MAKNA SYUKUR HARI RAYA PONDOK DAUN IMAMAT 23:33-44 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 23 April 2026

Yang menyatakan



Eduardus Dedi Sae Se

KATA PENGANTAR

Dunia kontemporer yang kita huni saat ini ditandai dengan percepatan arus informasi dan kemajuan teknologi yang luar biasa, namun di sisi lain sering kali menciptakan sekat keterasingan antara manusia dan akar budayanya. Pola pikir pragmatis dan individualistis yang lahir dari rahim modernitas cenderung meminggirkan warisan tradisi yang dianggap tidak lagi memiliki fungsi efisiensi. Dalam konteks demikian, manusia seringkali kehilangan pegangan spiritual dan sosialnya, terjebak dalam arus kehidupan yang serba instan namun hampa akan makna perenungan. Dalam dunia yang serba instan ini, proses yang lambat, simbolis dan berakar pada tradisi sering kali dianggap sebagai beban masa lalu yang tidak lagi efisien. Akibatnya, terjadi semacam pergeseran halus di mana warisan budaya dan spiritual mulai kehilangan relevansinya, bahkan memicu pandangan peyoratif yang menilai ritual tradisional sebagai praktik yang tidak logis atau bahkan bertentangan dengan iman.

Berangkat dari kegelisahan akan keterasingan manusia dari hakikat sosial dan spiritualnya, penulis merasa terpanggil untuk menelaah kembali kekayaan tradisi komunal yang masih eksis sebagai sistem nilai alternatif. Fokus utama penelitian ini tertuju pada masyarakat adat Rajawawo di Ende yang tetap pegang teguh menghidupi ritus *nggua ka uwi*. Ritus ini bukan sekedar upacara syukur atas hasil panen atau simbol kelimpahan *uwi*, melainkan sebuah momen sakral yang merekatkan kembali relasi antara manusia, alam semesta para leluhur dan Tuhan sebagai entitas Tertinggi. Di dalamnya, syukur dihayati bukan sebagai perasaan sesaat, melainkan sebagai sikap batin yang mendalam atas keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Tuhan.

Menariknya, universalitas nilai syukur ini menemukan gaungnya yang sangat kuat dalam tradisi Yudaisme, khususnya melalui Hari Raya Pondok Daun atau *Sukkot* sebagaimana termaktub dalam Imamat 23:33-44. Kedua tradisi ini, meski berasal dari konteks budaya yang berbeda, sama-sama menekankan pentingnya ingatan kolektif akan penyertaan Tuhan dalam sejarah hidup manusia. Melalui studi perbandingan ini, penulis berupaya membuka ruang dialog konstruktif mengenai inkulturasi, di mana Gereja dan masyarakat adat dapat

melihat ritus lokal sebagai “bahasa iman” yang autentik dan bukan sebagai penyembahan berhala.

Skripsi ini merupakan hasil dari sebuah perjalanan reflektif dan penelitian kualitatif yang mendalam. Penulis menyadari bahwa masa lalu bukanlah sesuatu yang harus ditinggalkan melainkan sumber inspirasi yang harus dimaknai ulang agar tetap relevan di segala zaman. Melalui tulisan ini, penulis berharap agar dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan teologi kontekstual serta upaya pelestarian identitas budaya di tengah arus globalisasi. Semoga setiap lembaran tulisan ini mampu mengunggah kesadaran pembaca bahwa syukur adalah pengikat paling kuat bagi kemanusiaan manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini, ada begitu banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari pelbagai pihak dengan caranya masing-masing. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Pertama, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang berlimpah kepada Tuhan sumber segala pengetahuan yang senantiasa membimbing dan menerangi penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan terang Roh Kudus, penulis tidak dapat menyelesaikan tulisan ini pada waktunya.

Kedua, Penulis menyampaikan terima kasih kepada RD. Paulus Pati Lewar, S. Fil. Lic, sebagai dosen pembimbing yang dengan tulus, setia dan sabar membimbing penulis dalam memberikan arahan, masukan dan dukungan selama proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pater Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic yang telah bersedia menjadi penguji 1 dalam skripsi ini dan kepada RD. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. sebagai penguji 2.

Ketiga, terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero baik pimpinan, para dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang lengkap dalam seluruh proses pendidikan penulis, serta kepada segenap komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret,

sebagai rumah kedua yang telah memberikan dukungan dengan caranya sendiri kepada penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada RD. Petrus Sina sebagai pendamping tingkat IV, teman teman *Forteza*, segenap fraters Keuskupan Maumere yang telah dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini

Keempat, ucapan terima kasih disampaikan juga kepada komunitas masyarakat adat Rajawawo sebagai tempat penelitian dan juga kepada bapak Pius Pani selaku *mosa zaki*, para tokoh adat, bapak Ignatius Loyola Nange, Yakobus Kapo serta RD. Yosef Vladimir Wawan Kuwa selaku pastor Paroki St. Maria Bunda Karmel Rajawawo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam wawancara.

Kelima, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar dan semua pihak yang telah mendukung penulis selama proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mempersembahkan tulisan ini kepada tujuh orang yang paling penulis cintai: Bapak Yakobus Kapo, Ibu Noberta Bite, kakak Sr. Helena Yonia Gambe, Herculanus Yonci Rai Se, kakak Ermhyn, adik Maria Diana Kemba dan Rineldis Lodan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pelbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Ritapiret, 21 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Eduardus Dedi Sae Se, 22.75.7283. **Menelisik Makna Syukur Dalam Ritus Nggua Ka Uwi Masyarakat Rajawawo Desa Rapowawo Dalam Perbandingannya Dengan Makna Syukur Hari Raya Pondok Daun Dalam Imamat 23: 33-44.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menemukan dan mendalami makna syukur dalam ritus Nggua Ka Uwi masyarakat Rajawawo dalam perbandingannya dengan makna syukur dalam Hari Raya Pondok Daun. Penulis juga menelaah persamaan dan perbedaan dalam tradisi masyarakat Rajawawo dan bangsa Israel serta kedua perayaan syukurnya.

Metode dalam penelitian dan penulis skripsi ini adalah metode kualitatif untuk pengumpulan data dan studi kepustakaan, dengan mencari dan mendalami serta menganalisis sumber-sumber yang berhubungan dengan tema tulisan ini. Sumber-sumber tersebut di antaranya, buku, jurnal, artikel-artikel ilmiah, dokumen-dokumen Gereja serta beberapa sumber wawancara.

Berdasarkan hasil analisis atas sumber-sumber tersebut di atas, penulis menarik suatu benang merah sebagai kesimpulan, bahwa praktik agama tradisional Nggua Ka Uwi memiliki resonansi spiritual yang kuat dengan Hari Raya Pondok Daun dalam tradisi biblika, yakni dalam hal esensi syukur atas penyelenggaraan Ilahi (*Providentia Dei*). Penelitian ini membuktikan bahwa ritual lokal tersebut bukan merupakan praktek penyembahan berhala, melainkan sebuah *Semina Verbi* (benih-benih sabda) yang mengungkapkan kerinduan kodrati manusia kepada Sang Pencipta melalui hasil bumi.

Meskipun terdapat perbedaan di antara kedua tradisi ini, seperti latar belakang budaya, aspek historisitas, kedua tradisi ini bertemu pada dimensi “bulan ketujuh” sebagai waktu sakral dan puncak panen. Penulis menyimpulkan bahwa segala bentuk kurban darah dalam tradisi masyarakat Rajawawo kini telah menemukan penyempurnaan maknanya dalam Kurban Darah Kristus. Sebagai langkah praktis, penulis mengusulkan penguatan katekese inkulturasi di Paroki St. Maria Bunda Karmel Rajawawo, salah satunya melalui integrasi perayaannya Ekaristi ke dalam ritus Nggua Ka Uwi. Dengan demikian iman Katolik tidak menghapuskan jati diri budaya Rajawawo, tetapi memurnikan dan mengangkatnya ke dalam dimensi keselamatan Kristiani yang lebih sempurna.

Kata Kunci: Ritus, Nggua Ka Uwi, Hari Raya Pondok Daun, Syukur, Kurban dan Inkulturasi.

ABSTRACT

Eduardus Dedi Sae Se, 22.75.7283. **Exploring The Meaning Of Gratitude In The Nggua Ka Uwi Ritual Of Rajawawo Community In Rapowawo Village In Comparison With The Meaning Of Gratitude During The Pondok Daun In Leviticus 23:33-44.** Thesis. Bachelor's Program, Department of Philosophy, Ledalero Institut of Philosophy and Creative Technology. 2026

The purpose of this is to discover and explore the meaning of gratitude in the Nggua Ka Uwi ritual of the Rajawawo community in comparison with the meaning of gratitude in the Pondok Daun Festival. The author also examines the similarities and differences between the traditions of the Rajawawo community and the Israelite people, as well as their respective celebrations of gratitude.

The methodology employed and literature review, involving the identification, examination and analysis of sources related to the thesis's theme. These sources include books, journals, scientific articles, Church documents and several interview sources.

Based on the analysis of the above sources, the author draws a common thread as a conclusion: that the traditional religious practices of Nggua Ka Uwi have a strong spiritual resonance with the Feast of Tabernacles in the biblical tradition, specifically in terms of the essence of gratitude for Divine Providence (*Providentia Dei*). This study demonstrates that this local ritual is not a practice of idolatry, but rather a *Semina Verbi* (seeds of the Word) that expresses humanity's innate longing for the Creator through the fruits of the earth.

Although there are differences between these two traditions—such as their cultural backgrounds and historical aspects—they converge on the “seventh month” as a sacred time and the peak of the harvest. The author concludes that all forms of blood sacrifice in the Rajawawo community's traditions have now found their ultimate fulfillment in the Blood Sacrifice of Christ. As a practical step, the author proposes strengthening inculturated catechesis at St. Mary, Mother of Carmel Parish in Rajawawo, including through the integration of the celebration of the Eucharist into the Nggua Ka Uwi rite. In this way, the Catholic faith does not erase the cultural identity of the Rajawawo people, but purifies and elevates it into a more perfect dimension of Christian salvation.

Keywords: Ritual, Nggua Ka Uwi, Pondok Daun Festival, Thanksgiving, Sacrifice, and Inculturation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penulisan.....	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus.....	13
1.4 Metode Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II MENGENAL MASYARAKAT RAJAWAWO DAN RITUS <i>NGGUA KA UWI</i>.....	15
2.1 SELAYANG PANDANG TENTANG MASYARAKAT RAJAWAWO	15
2.1.1 Asal-usul Masyarakat Rajawawo	15
2.1.2 Keadaan Geografis dan Topografis	17
2.1.3 Keadaan Demografis	18
2.1.4 Sistem Pengetahuan	19
2.1.4.1. Pengetahuan Tentang Kosmos.....	19
2.1.4.2. Pengetahuan Tentang Alam	21
2.1.4.3. Pengetahuan Tentang Manusia	22

2.1.4.4. Sistem Religius	23
2.1.4.5. Sistem Sosial.....	24
2.1.4.6. Sistem Teknologi Tradisional	25
2.1.4.7. Menenun (<i>senda</i>).....	25
2.1.4.8. Menganyam (<i>ngana</i>)	26
2.1.4.9. Sitem Bahasa dan Komunikasi.....	26
2.2. MENGENAL RITUS NGGUA KA UWI.....	27
2.2.1 <i>Nggua Ka Uwi</i> Sebagai Ritus	27
2.2.2 Pelaksanaan <i>Nggua Ka Uwi</i>	30
2.2.3 Tujuan Pelaksanaan <i>Nggua Ka Uwi</i>	31
2.2.4 Proses Pelaksanaa <i>Nggua Ka Uwi</i>	34
2.2.4.1 <i>Bou</i>	34
2.2.4.2 <i>Teo Tanda</i>	36
2.2.4.3 <i>Ghawu</i>	37
2.2.4.4 <i>Nggo'u</i>	37
2.2.4.5 <i>Kema Nenea Ka Nggua</i>	39
2.2.4.6 <i>Dhera Dha'o</i>	39
2.2.4.7 <i>Ka Bha Longge</i>	41
2.2.4.8 <i>Zengi Nei</i>	42
2.2.5. Tempat Pelaksanaan <i>Nggua Ka Uwi</i>	42
2.2.6. Bahan Yang Digunakan dalam <i>Nggua Ka Uwi</i>	43
2.2.6.1 <i>Are</i> (beras).....	43
2.2.6.2 <i>Mengi, Eu ne'e Oka</i> (Sirih, pinang dan kapur)	43
2.2.6.3 <i>Zea, Ea</i> dan <i>Nio</i> (Jahe, bligo, dan kelapa)	44
2.2.6.4 <i>Kopi, Moke</i> dan <i>Bako</i> (<i>Kopi</i> , arak dan rokok)	45
2.2.6.5 <i>Manu</i> (ayam).....	45
2.2.6.6 <i>Uwi</i> (ubi)	46
2.2.7 Alat Yang Digunakan dalam <i>Nggua Ka Uwi</i>	48
2.2.7.1 <i>Wati, Kadho</i> dan <i>Mboza</i>	48
2.2.7.2 <i>Bha Longge</i> (piring besar).....	48
2.2.7.3 <i>E'a</i> (tempurung kelapa).....	49
2.2.7.4 <i>Anga tana</i> (periuk tanah).....	49
2.3 Makna Syukur dalam Ritus <i>Nggua Ka Uwi</i>.....	50
2.3.1 Syukur atas Pemeliharaan <i>Ngga'e Dewa</i>	51
2.3.2 Syukur atas Kegagalan.....	52

2.3.3	Syukur atas Perlindungan <i>Ngga'e Dewa</i> dan <i>Embu Kajo</i>	53
2.3.4	Syukur atas Persatuan dalam Komunitas.....	53
2.3.5	Syukur atas Kelestarian <i>Tana Watu</i>	54
BAB III. GAMBARAN UMUM UMAT ISRAEL DALAM KITAB IMAMAT SERTA KAJIAN ATAS HARI RAYA PONDOK		56
3.1	SEKILAS TENTANG ISRAEL.....	56
3.1.1	Nama Israel dan Sejarah Singkat.....	56
3.1.2	Struktur Teokratis dan Identitas Bangsa Israel sebagai Komunitas.....	58
3.1.3	Sistem Penanggalan dalam Alkitab	61
3.2	SEKILAS TENTANG KITAB IMAMAT	63
3.2.1	Gambaran Umum Kitab Imamat	63
3.2.2	Penulis, Waktu dan Tujuan Penulisan Kitab Imamat	65
3.2.2.1	Penulis.....	65
3.2.2.2	Waktu Penulisan.....	66
3.2.2.3	Tujuan Penulisan	68
3.2.3	Struktur Kitab Imamat Secara Umum	68
3.2.4	Ciri Khas Kitab Imamat	71
3.2.5	Gagasan Teologis Kitab Imamat.....	73
3.2.5.1	Imam.....	74
3.2.5.2	Umat Allah.....	76
3.2.5.3	Korban	77
3.2.5.4	Padang Gurun.....	79
3.2.5.5	Hari-hari Raya.....	82
3.3	HARI RAYA PONDOK DAUN DALAM IMAMAT 23:33-44	85
3.3.1	Teks Imamat 23:33-44	85
3.3.2	Sekilas Tentang Hari Raya Pondok Daun.....	86
3.3.3	Proses Pelaksanaan Hari Raya Pondok Daun dalam Imamat 23:33-44	89
3.3.3.1	Tahapan Pra-Ritual.....	89
3.3.3.2	Tahapan Pelaksanaan Ritual.....	91
3.3.3.3	Tahapan Pasca-Ritual	93
3.4	MAKNA SYUKUR DALAM HARI RAYA PONDOK DAUN.....	94
3.5	RANGKUMAN.....	97

BAB IV PERBANDINGAN UPACARA <i>NGGUA KA UWI</i> MASYARAKAT RAJAWAWO DENGAN HARI RAYA PONDOK DAUN BANGSA ISRAEL DALAM IMAMAT 23:33-44.....	100
4.1 TITIK TEMU RITUS <i>NGGUA KA UWI</i> MASYARAKAT RAJAWAWO DENGAN HARI RAYA PONDOK DAUN	101
4.1.1 Momen Persekutuan Dengan Allah	101
4.1.2 Pemimpin Upacara (<i>Mosazaki</i> dan Imam Lewi)	103
4.1.3 Makna Syukur dan Korban.....	105
4.1.4 Waktu Pelaksanaan.....	108
4.2 TITIK BEDA ANTARA RITUS <i>NGGUA KA UWI</i> MASYARAKAT RAJAWAWO DENGAN HARI RAYA PONDOK DAUN	110
4.2.1 Latar Belakang Budaya	110
4.2.2 Tempat Pelaksanaan Upacara	112
4.2.3 Bahan Kurban	114
4.3 PERBANDINGAN MAKNA SYUKUR.....	116
4.4 RANGKUMAN.....	118
BAB V PENUTUP	120
5.1 KESIMPULAN.....	120
5.2 USUL SARAN.....	121
5.2.1 Bagi <i>Mosazaki</i> dan Masyarakat Adat Rajawawo.....	121
5.2.2 Bagi Generasi Muda.....	122
5.2.3 Bagi Gereja Katolik.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	130